

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Disatu sisi memberikan manfaat namun disisi lain semakin ketatnya kompetisi dalam kehidupan serta permasalahan kehidupan yang semakin kompleks. Hal ini secara tidak langsung menuntut sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Untuk itu perlu ditanamkan sedini mungkin agar generasi bangsa mampu bersaing di era globalisasi dan mampu memanfaatkan dengan benar kemajuan teknologi yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat strategis dan tepat dalam menanamkan kemampuan memecahkan masalah sedini mungkin kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan disekolah (Priadi, 2012).

Kegiatan pembelajaran disekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan. Pendidikan IPA umumnya dan pendidikan biologi khususnya mempunyai potensi dan peran yang penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat, dan berargumen didalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan antara guru dan siswa saling mendukung sehingga akan tercapai proses pembelajaran (Ummah, 2009).

Menurut Muhammda Zain (Milman Yusdi, 2010:10), mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kita berusaha dengan diri sendiri. Robbin (2007:57), menjelaskan bahwa kemampuan artinya kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Rabbin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seorang. Menurut Rabbin (2007:57), kemampuan terdiri atas dua kelompok, yaitu:

1. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan fisik, yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa

Menurut Garofalo dan Lester (Suryadi), pemecahan masalah mencakup proses berpikir tingkat tinggi seperti proses visualisasi, asosiasi, abstraksi, manipulasi, penalaran, analisis, sintesis, dan generalisasi yang masing-masing perlu dikelola secara terkoordinasi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimilikinya.

Kemampuan memecahkan masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa didalam menganalisis masalah yang telah diberikan oleh peneliti berupa tampilan video tentang suatu permasalahan lingkungan, untuk

materi pencemaran lingkungan. Untuk materi pencemaran air, dan pencemaran tanah siswa diberikan LDS bergambar

LDS ini berupa gambar permasalahan lingkungan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan lingkungan yang harus didiskusikan oleh siswa bersama kelompoknya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran (Nana Sudjana (2009: 3) mengidentifikasi hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga merupakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses mengajar.

Hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman seorang. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki seorang. Sedangkan ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan budi pekerti dan sikap seorang (Masidjo , 2006). Dari ketiga ranah hasil belajar tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling dominan menjadi tolak ukur instan atas keberhasilan siswa dalam proses belajar. Merujuk pada Bloom dalam Anderson, dkk (2010), ada enam indikator dalam jenjang proses kognitif dari Bloom yang telah disempurnakan oleh Anderson. Keenam jenjang tersebut adalah kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, mensintesis, mengevaluasi dan

mencipta. Ketercapaian keenam indikator tersebut menunjukkan keberhasilan pencapaian hasil belajar seorang pada ranah kognitif. Sebagai individu yang berbeda, siswa akan memiliki kemampuan berpikir yang berbeda, sehingga menyebabkan pencapaian jenjang belajar kognitif tiap siswa tidak sama. Oleh karena itu, hasil belajar kognitif yang dicapai siswa sebagai subjek pembelajaran akan berbeda pula.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas VII A MTs Negeri Jember 1, pada tanggal 22 Februari 2016. Dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menggali pengetahuan dari sumber lain. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Salah satu masalah pokok dalam kegiatan pembelajaran adalah kurangnya siswa di dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut berdampak ketidak tercapainya hasil belajar

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Korelasi Kemampuan Memecahkan Masalah dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktivitas Manusia di MTs Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut: Adakah Hubungan Antara Kemampuan Memecahkan Masalah dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktivitas Manusia di MTs Negeri Jember1 Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan Antara Kemampuan Memecahkan Masalah dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hubungannya dengan Aktivitas Manusia di MTs Negeri Jember1 Kecamatan Silo Kabupaten Jember

1.4 Dfinisi Oprasional

Penelitian ini mendefinisikan secara oprasional beberapa istilah sebagai berikut:

- 1.4.1 Korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini menghubungkan kemampuan memecahan masalah dengan hasil belajar biologi siswa
- 1.4.2 Kemampuan pemecahan masalah yang diteliti yaitu kemampuan siswa didalam menganalisis LDS bergambar berupa permasalahan lingkungan untuk materi pencemaran dan kerusakan lingkungan

1.4.3 Hasil belajar biologi merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar Biologi mengacu pada penilaian ranah kognitif yang terdiri dari:

1.4.3.1 C1 (Pengetahuan) artinya kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali, seperti mendefinisikan, menyusundaftar, menamai, menyatakan, mengidentifikasi, mengetahui, menyebutkan, membuat rerangka, menggaris bawahi, menggambarkan, menjodohkan dan memilih.

1.4.3.2 C2 (Pemahaman) artinya, kemampuan memahami instruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, seperti menerangkan, menjelaskan, menguraikan, membedakan, menginterpretasikan, merumuskan, memperkirakan, meramalkan, menggeneralisir, menterjemahkan, mengubah, memberi contoh, memperluas, menyatakan kembali, menganalogikan, dan merangkum.

1.4.3.3 C3 (Penerapan) artinya, kemampuan menggunakan konsep dalam peraktek atau situasi yang baru, seperti menerapkan, mengubah, menghitung, melengkapi, menemukan, membuktikan, menggunakan, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, menyesuaikan, menunjukkan, mengoprasikan, menyiapkan, menyediakan dan menghasilkan.

1.4.3.4 C4 (Analisis) artinya, kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas atas dampak komponen-komponen terhadap konsep tersebut secara utuh. Seperti, menganalisa, mendiskriminasikan, membuat skema/diagram, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, memisahkan, membagi,

menghubungkan, menunjukkan hubungan antara variabel, memilih, memecah menjadi beberapa bagian, menyisihkan dan mempertentangkan.

1.4.3.5 C5 (Sintesa) artinya, kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan arti/pemahaman/struktur baru. Seperti, mengkategorikan, mengkombinasikan, mengatur, memodifikasi, mendesain, mengintegrasikan, mengorganisir, mengarang, menciptakan, menyusun kembali, menulis kembali, merancang, merangkai, merevisi, menghubungkan, merekonstruksi, menyimpulkan dan mempolakan.

1.4.3.6 C6 (Evaluasi) artinya, kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan atau kriteria. Seperti, mengkaji ulang, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mengkontraskan, mempertentangkan, menjustifikasi, mempertahankan, mengevaluasi, membuktikan, memperhitungkan, menghasilkan, menyesuaikan, mengkoreksi, melengkapi dan menemukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1.5.1 Bagi Siswa; melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam mempelajari materi biologi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

1.5.2 Bagi Guru;

1.5.2.1 Untuk menambah wawasan guru mengenai cara-cara kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

1.5.2.2 Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembang siswa dalam memecahkan masalah

1.5.2.3 Bagi Peneliti; sebagai wawasan dalam menambah pengalaman dan bekal dalam menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh, dan dapat mengetahui hasil dari hubungan kemampuan memecahkan masalah dengan hasil belajar

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1.6.1 Variabel bebas yaitu, Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Siswa diberi masalah berupa LDS bergambar untuk didiskusikan bersama kelompoknya, LDS bergambar ini berisi pertanyaan- pertanyaan mengenai pencemaran lingkungan sesuai dengan topik pelajaran seperti pencemaran air dan pencemaran tanah.

1.6.2 Variabel terikat yaitu hasil belajar biologi siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu Pokok Bahasan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. Hasil belajar tersebut dari ranah kognitif tipe C1 sampai dengan C6

1.6.3 Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII AMTs Negeri Jember 1 Kecamatan Silo Kabupaten Jember